

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Teori

Teory (*theory*) adalah sebuah sistem konsep abstrak yang mengindikasikan adanya hubungan diantara konsep-konsep tersebut yang membantu kita memahami sebuah fenomena.<sup>4</sup>

Selain itu teori juga dapat dikatakan sebagai himpunan konstruk (konsep), defenisi, dan proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi di antara variabel, untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori literasi Media.

##### 1. Defenisi Literasi Media

Literasi media berasal dari bahasa Inggris yaitu *Media Literacy*, terdiri dari dua suku kata, *Media* berarti media tempat pertukaran pesan dan *Literacy* berarti melek, kemudian di kenal dalam istilah *Literasi Media*. Dalam hal ini literasi media merujuk kemampuan khalayak yang melek terhadap media dan pesan media massa dalam konteks komunikasi massa. Padanan kata istilah literasi media juga dikenal dengan istilah melek media pada dasarnya memiliki maksud yang sama.<sup>6</sup>

Pada dasarnya, istilah literasi ini kita pergunakan karena melihat hakikat kemampuan membaca dan menulis itu adalah kemampuan untuk menyampaikan dan menerima pesan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melahirkan tantangan yang menuntut manusia memiliki kemampuan literasi lain, di luar melek-huruf. Perkembangan ini mengakibatkan defenisi dan makna literasi sudah berubah dan akan terus berubah. Perkembangan makna literasi ini di jelaskan melalui pandangan Varis yang menyatakan, kini

<sup>4</sup> Richard West, Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi* (Jakarta, Salemba Humanika, 2013), hal. 49

<sup>5</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 43

<sup>6</sup> Tamburaka Apriadi, *Literasi Media: Cerdas Bermedi Khalayak Media Massa*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 7

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

literasi bukan hanya berhubungan dengan kemampuan membaca dan menulis teks saja karena kini “teks” sudah diperluas maknanya sehingga mencakup juga “teks” dalam bentuk visual, audio visual dan dimensi – dimensi komputerisasi, sehingga di dalam “teks” tersebut secara bersama – sama muncul unsur – unsur kognitif, afektif dan intuitif. Pada dasarnya, apa yang di kemukakan tersebut menunjukkan, literasi merupakan wahana bagi seseorang untuk bisa berkomunikasi dengan orang lain.<sup>7</sup>

Literasi terus berkembang. Kita tidak bisa lagi menyebut literasi hanya berkaitan dengan membaca dan menulis huruf dan angka. Karena huruf dan angka itu pada dasarnya merupakan sarana pembawa, penyampai dan penyimpan informasi. Kini, informasi tersebut kita peroleh bukan hanya melalui huruf dan angka. Boleh jadi, saat membaca buku ini, kita hanya memerlukan kemampuan membaca huruf dan angka. Namun, untuk informasi yang di sajikan melalui siaran televisi, kita tidak hanya memerlukan kemampuan membaca huruf dan angka melainkan juga “membaca” televisi, yang bisa di sebut melek – media.<sup>8</sup> Hal itu menjadi salah satu topik baru dalam kajian literasi dan mendapat perhatian luas yang disebut sebagai literasi media atau melek - media.

Dalam *National Leadership Conference on Media Education* menyatakan bahwa defenisi literasi media sebagai “kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan mengomunikasikan pesan dalam pelbagai bentuknya.

Meski di Indonesia, literasi media atau melek media baru populer sekitar tahun 2000-an, literasi media memiliki sejarah yang cukup panjang, sejarah literasi media dimulai tahun 1964 saat UNESCO mengembangkan prototipe model program pendidikan media yang akan dijalankan di seluruh dunia (Hobbs, 1999).

Pada perkembangan selanjutnya, literasi media ini dikembangkan bukan lagi dengan tujuan utama sebagai proteksi terhadap generasi muda,

<sup>7</sup> Iriantara Yosol, *Literasi Media, Apa, Mengapa, Bagaimana*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), hal. 5

<sup>8</sup> Ibid, hal. 9

melainkan merupakan upaya mempersiapkan generasi berikut untuk bisa hidup di dunia yang sesak – media.<sup>9</sup>

Beberapa pakar komunikasi mengemukakan konsep defenisi mengenai literasi media, diantaranya:

1) Paul Messaris

Mendefinisikan literasi media yaitu pengetahuan mengenai bagaimana media berfungsi dalam masyarakat. Sedangkan peneliti komunikasi massa Justin Lewis dan Shut Shally mendefinisikan literasi media yaitu memahami kemampuan budaya, ekonomi, politik dan teknologi pembuatan, produksi dan penyiaran pesan.<sup>10</sup>

2) Alan Rubin

Menggabungkan beberapa defenisi yang menekankan pengolahan kognitif dan informasi dan evaluasi kritis pesan. Dia mendefinisikan literasi media/melek media sebagai: pemahaman sumber dan teknologi dari komunikasi, kode yang digunakan, pesan yang diproduksi dan pemilihan, penafsiran, serta dampak dari pesan tersebut.<sup>11</sup>

3) Christ & James

Mereka medefinisikan literasi media sebagai dampak yang ditimbulkan pesan media, yaitu: sebagian besar konspetualisasi termasuk elemen – elemen berikut: yaitu media di konstruksi dan mengonstruksi realitas, media memiliki dampak komersial, media memiliki dampak ideologis dan politis, bentuk dan kontennya terkait dengan masing – masing medium, masing – masing memiliki estetika kode dan persetujuan yang unik, serta khalayak menegosiasikan makna dalam media.<sup>12</sup>

4) Baran & Dennis

<sup>9</sup> Ibid, hal. 15

<sup>10</sup> Ibid, hal. 7

<sup>11</sup> ibid, hal. 8

<sup>12</sup> ibid

Mereka memandang literasi media sebagai suatu rangkaian gerakan meleak media, yaitu: gerakan meleak media dirancang untuk meningkatkan kontrol individu terhadap media yang mereka gunakan untuk mengirim dan menerima pesan. Meleak media dilihat sebagai keterampilan yang dapat dikembangkan dan berada dalam sebuah rangkaian kita tidak meleak media dalam semua situasi, setiap waktu dan terhadap semua media.<sup>13</sup>

5) Lawrence Lessig

Lawrence Lessig memandang literasi media sebagai kemampuan individu dalam aktivitas nyata ketika berhubungan dengan media. Dia mengemukakan bahwa literasi media adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mendekonstruksikan pencitraan media. Kemampuan untuk melakukan hal ini ditujukan agar pemirsa sebagai konsumen media (termasuk anak – anak) menjadi sadar (melek) tentang cara media dikonstruksi (dibuat) dan diakses.

6) Tapio Varis

Ia mendefenisikan literasi media sebagai sarana demokratisasi. Dia mengemukakan bahwa: Literasi media adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan segenap kemampuan dalam semua jenis media, cetak, elektronik, serta untuk mengakses, meneliti, dan mengevaluasi gambaran – gambaran, kata – kata dan bunyi – bunyi yang membentuk kultur media massa saat ini. Dari ini, keterampilan literasi media penting bagi masa depan kita sebagai bagian dari suatu masyarakat yang demokratis.

*“Media Literacy is the ability to communicate competently in all media, print and electronic, as well as to acces, analyze and evaluate the powerful image, words and sounds that make up our contemprorary mass media culture. These skills of media literacy are*

---

<sup>13</sup> ibid



*essential for our future as individuals and as members of a democratic society.*”<sup>14</sup>

7) Potter, Zacchetti

Literasi media adalah kemampuan untuk mengakses, untuk memahami dan mengevaluasi secara kritis isi media dan aspek media yang berbeda, serta untuk menciptakan komunikasi dalam berbagai konteks. Literasi media berhubungan dengan semua media, termasuk televisi dan film, radio dan rekaman musik, media cetak, internet dan teknologi komunikasi digital lainnya.<sup>15</sup>

2. Batasan – batasan Literasi Media

Menurut Ardianto, Lukiati, dan Siti batasan – batasan literasi media adalah, sebagai berikut:

- a) Kemampuan yang dimiliki dalam menggunakan informasi, sebagai upaya untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat, baik secara tertulis maupun cetak.
- b) Melek dalam hal teknologi, politik, berfikir kritis, dan memiliki kepekaan terhadap lingkungan.
- c) Memiliki kemampuan dalam hal budaya pengetahuan, keahlian dan pekerjaan.
- d) Memiliki sejumlah keahlian yang dikuasai, misalnya menulis membaca, berhitung, dan yang lainnya dalam arti yang lebih luas.
- e) Memiliki keahlian tertentu dalam berbagai jenis bidang yang berbeda.<sup>16</sup>

Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa literasi media adalah pengetahuan tentang bagaimana media berfungsi dalam masyarakat dan masyarakat mampu mengolah informasi atau pesan dari media secara kritis, dengan meliputi pemahaman tentang budaya, ekonomi, politik,

<sup>14</sup>Ibid, hal. 9

<sup>15</sup>Hermawan Herry, *Literasi Media dan Kesadaran dan Analisis*, (Yogyakarta, Calpulis, 2017) hal. 54

<sup>16</sup>Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala, Siti Karlinah. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. (Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2007). Hal. 215

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teknologi, dan penyiaran. Oleh sebab itu, masyarakat harus bisa pemahaman literasi media itu harus di usahakan, karnakita di tuntutan untuk memandangnya dalam berbagai perspektif yang berbeda.

3. Literasi media terbagi dalam berbagai bentuk, diantaranya adalah:
  - a) Literasi teknologi, kemampuan memanfaatkan media baru seperti internet agar bisa memiliki akses dengan mengomunikasikan informasi secara efektif.
  - b) Literasi informasi, kemampuan mengumpulkan, mengorganisasikan, menyaring, mengevaluasi dan membentuk opini berdasarkan hal – hal tersebut
  - c) Kreativitas media, kemampuan yang terus meningkat pada individu di mana pun berada untuk membuat dan mendistribusikan isi kepada khalayak berapa pun ukuran khalayak.
  - d) Tanggung jawab dan kompetensi sosial, kompetensi untuk memperhitungkan konsekuensi – konsekuensi publikasi secara online dan bertanggung jawab atas publikasi tersebut, khususnya pada anak – anak.

#### 4. Konsep Dasar Literasi Media

Menurut Share, Jolls & Thoman, ada lima konsep inti literasi media.<sup>17</sup>

##### 1) Semua pesan media dikonstruksikan.

Konsep ini mengakui, teks media dikonstruksi oleh kreator media. Produk akhir bukan teks yang objektif atau alami, tetapi terdiri dari berbagai unsur yang diciptakan oleh pelaku atau kreator media (penulis, fotografer, sutradara, produser, dan sebagainya). Banyak keputusan yang dibuat ketika proses pembuatan sebuah teks, dan audiens tidak dapat melihat gagasan – gagasan yang ditolak selama proses pembuatan teks tersebut. Tetapi dengan bertanya siapa yang menciptakan pesan, kita dapat mengonseptualisasikan elemen manusiawi di balik teks media.

<sup>17</sup> Ibid, hal. 59

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Pesan – pesan media dikonstruksi dengan menggunakan bahasa yang kreatif dan dengan aturannya sendiri.

Banyaknya komunikasi yang menghampiri kita secara visual (seperti pencahayaan, komposisi, sudut pengambilan gambar, penyuntingan, bahasa tubuh, simbol – simbol, dan sebagainya) dan bagaimana penggunaan teknik – teknik ini memengaruhi tata bahasa, sintaktik, dan sistem metafora media, khususnya bahasa visual, tidak hanya membantu kita menjadi kurang rentan terhadap manipulasi media tetapi juga meningkatkan apresiasi dan penikmatan kita terhadap media sebagai “teks” yang dikonstruksi.

- 3) Orang – orang yang berbeda akan mengalami pesan – pesan media yang sama secara berbeda.

Karena semua audiens memiliki latar belakang dan pengalaman hidup yang berbeda, maka kita diposisikan untuk menafsirkan teks media dengan cara yang berbeda. Dua orang yang mengonsumsi teks media yang benar – benar sama dapat benar – benar berbeda dalam memahami teks tersebut.

- 4) Media telah menanamkan nilai – nilai dan sudut pandang.

Teks – teks media tidak objektif, semuanya berisi nilai – nilai yang mengatakan kepada kita apa dan siapa yang penting. Berdasarkan apa yang dihilangkan, mereka juga memberitahu kita apa dan siapa yang tidak penting.

- 5) Banyak pesan media yang dikonstruksikan untuk memperoleh keuntungan dan kekuatan.

Semua bentuk media, seperti televisi, surat kabar, internet, dan sebagainya memiliki implikasi komersial. Kita harus menyadari, sebenarnya semua produksi media merupakan bisnis dan harus menghasilkan keuntungan. Dalam kasus industri televisi, misalnya, semua program seperti berita, hubungan publik, atau hiburan, harus dinilai oleh ukuran penonton yang mereka hasilkan.

Sedangkan dalam penelitian Sugeng Winarno tentang “*Pemahaman Media Literacy Televisi Berbasis Personal Competences*”

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Framework*” pada tahun 2014 *Personal Competence* didefinisikan sebagai sebuah kemampuan audiens media massa dalam menggunakan dan melakukan analisis konten-konten media yang di konsumsinya. Konsep ini berupa:

- 1) *Technical skills*, yang merupakan kemampuan audiens dalam menggunakan media secara teknik, mulai dari mengoperasikan hingga memahami semua instruksi yang dimiliki media yang dikonsumsinya. Kemampuan *Technical skills* sendiri masih memiliki beberapa komponen tersendiri, yaitu:
  - a. *Using media*, yang digunakan untuk melihat cara audiens menggunakan media, seperti tingkat keaktifan.
  - b. *Instrumental use*, digunakan untuk melihat cara audiens mengoperasikan media, hanya sebagai penonton atau bisa memahami setiap instrument yang ada di media.
- 2) *Critical Understanding*, kemampuan audiens dalam menggunakan media secara kognitif, mulai dari melakukan pemahaman, analisis, hingga evaluasi atas konten media yang di konsumsi. Kriteria dari kemampuan *Critical Understanding* diantaranya:
  - a. Kemampuan dalam memberikan pemahaman atas konten media dan fungsi yang didapatkannya.
  - b. Memiliki pemahaman terkait pengetahuan media dan regulasi media.
  - c. Perilaku yang ditunjukkan audiens dalam menggunakan media.
- 3) *Communicative abilities*, yaitu kemampuan khalayak untuk bersosialisasi dan melakukan partisipasi di media. *Communicative abilities* ini meliputi kemampuan berikut:
  - a. Kemampuan yang dimiliki khalayak untuk berkomunikasi dan membangun relasi di media sosial.
  - b. Kemampuan khalayak dalam memproduksi atau mengkreasikan konten media.



c. Kemampuan khalayak untuk turut serta dalam partisipasi dengan masyarakat.<sup>18</sup>

5. Sifat – Sifat yang Menjadi Prinsip Literasi Media:

- 1) Literasi media adalah sebuah kontinum, bukan sebuah kategori. Di dalam kontinum itu ada tinkatan – tingkatan tertentu dan kita semua menempati posisi di dalam kontinum melek-media itu. Dalam perspektif belajar sepanjang hayat, melek – media merupakan sebuah keterampilan potensial, yang selalu berubah sepanjang hidup seseorang.
- 2) Literasi media bersifat multidimensi yang mencakup dimensi – dimensi kognitif, emosional estetis dan moral. Ranah kognitif mengacu pada proses – proses mental dan berpikir. Ranah emosional mengacu pada dimensi perasaan. Ranah estetis mengacu pada kemampuan untuk menikmati, memahami, dan mengapresiasi konten media dari sudut pandang artistik. Ranah moral mengacu pada kemampuan untuk menyimpulkan nilai – nilai yang mendasari pesan – pesan media. Orang yang tinggi kadar melek medianya menyadari adanya sinergi di antara keempat dimensi tersebut.
- 3) Tujuan literasi media adalah memberi kita kontrol yang lebih besar atas interpretasi karena semua pesan media merupakan hasil konstruksi. Berkenaan dengan pemberdayaan khalayak media untuk membangun khalayak yang berdaya tersebut, kita akan kembali melihat tujuan dan aliran pendidikan media untuk mencapai melek – media. Dari sisi tujuan literasi media, ada dua pandangan yang berbeda yang sama – sama memiliki pengaruh dikalangan praktisi pendidikan media/literasi media. Pandangan pertama yang disebut kelompok proteksionis menyatakan, pendidikan media/literasi media dimaksudkan untuk melindungi warga masyarakat sebagai konsumen media dari dampak negatif media massa.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Penelitian Sugeng Winarno, “*Pemahaman Media Literacy Televisi Berbasis Personal Competences Framework*” pada tahun 2014, hal. 67

<sup>19</sup> Iriantara Yosol, *Literasi Media, Apa, Mengapa, Bagaimana*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), hal. 32

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 6. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Literasi Media

### a. Faktor Pendukung

Menurut Pungente, salah satu faktor pendukung keberhasilan pengembangan literasi media adalah menjadikan literasi media sebagai gerakan akar – rumput (*grass – root*) dan inisiatif kalangan pendidik untuk melakukan berbagai lobi. lebih lanjut, Pungente mengatakan ada faktor lain yang di pandang menunjang keberhasilan pengembangan literasi media, yaitu adanya kerjasama dari berbagai kalangan, ketersediaan pendidik yang akan mengembangkan literasi media, dan dukungan dari institusi yang berwenang.<sup>20</sup>

### b. Faktor Penghambat<sup>21</sup>

#### a) Konservatisme sistem pendidikan

Konservatisme menurut Roger Scruton adalah “pelestarian ekologi sosial dan politik”. Penundaan yang tujuannya adalah mempertahankan, selama mungkin, keberadaan sebagai kehidupan dan kesehatan dari suatu organisme sosial<sup>22</sup>. Jadi konservatisme sistem pendidikan sosial adalah mempertahankan sistem pendidikan yang terdahulu. Dengan demikian maka untuk mencapai pemahaman literasi media organisme sosial akan terhambat.

b) Terus berlanjutnya resistensi terhadap budaya pop yang bernilai penting untuk dipelajari.

c) Potensi ancaman dalam bentuk – bentuk ‘pemikiran kritis’ yang melekat (*inherent*) pada pendidikan media.

## 7. Karakteristik Literasi Media

- 1) Sebuah keterampilan berpikir kritis yang memungkinkan anggota khalayak untuk mengembangkan penilaian independen tentang konten media.
- 2) Pemahaman tentang proses komunikasi massa.

<sup>20</sup> Op.cit, hal. 32

<sup>21</sup> Op.cit, hal. 33

<sup>22</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Konservatisme#cite\\_ref-2](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Konservatisme#cite_ref-2)

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Sebuah kesadaran akan dampak media pada individu dan masyarakat.
  - 4) Strategi untuk menganalisis dan mendiskusikan pesan – pesan media.
  - 5) Memahami isi media sebagai teks yang memberikan wawasan kita tentang budaya dan hidup.
  - 6) Kemampuan untuk menikmati, memahami, dan menghargai isi media.
  - 7) Pembangunan dari keterampilan produksi yang efektif dan bertanggung jawab.
  - 8) Pemahaman tentang kewajiban etika dan moral praktisi media.<sup>23</sup>
8. Tahapan Literasi Media
1. Peduli akan pentingnya mengelola media, membuat pilihan tontonan, mengurangi waktu menonton televisi, video, games, film, dan berbagai bentuk media cetak.
  2. Mempelajari beberapa keahlian khusus untuk melihat secara kritis, belajar menganalisis dan bertanya apa yang ada di dalam *frame*, bagaimana hal itu terbentuk, dan hal apa yang mungkin terlewat. Kemampuan untuk melihat secara kritis bisa di pelajari dari kegiatan interaktif yang dilakukan secara berkelompok.
  3. Melihat kebelakang *frame* untuk mengeksplorasi isu lebih dalam lagi. Siapa yang memproduksi media tersebut dan apa kegunaannya? Siapa yang memperoleh untung, siapa yang merugi?<sup>24</sup>
9. Tujuan Literasi Media
- Literasi media memberikan kuasa kepada para individu untuk mengontrol penyusunan program atau pemrograman oleh media. Penyusunan program di sini bukan berarti turut serta membuat program televisi atau pesan – pesan media. Kita tidak memiliki banyak pengaruh untuk mengubah pembuatan pesan – pesan media massa. Kita tidak akan pernah bisa berbuat banyak untuk mengendalikan semua yang ditawarkan kepada publik, tetapi kita dapat mengendalikan pikiran kita.

<sup>23</sup> Tamburaka Apriadi, *Agenda Setting Media Massa*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 168

<sup>24</sup> Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, Siti Karinah, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Simbiosis Rekatama Media, 2007), hal. 126

Karena itu, literasi media mengalihkan pengendalian dari media kepada diri kita sendiri. Jadi literasi media dimaksudkan untuk *membantu orang – orang mengendalikan penyusunan program media* dalam diri masing – masing. Dalam pengalihan pengendalian dari media kepada diri kita yakni kita harus memahami bagaimana media memprogram audiensnya. Pemrograman melalui media ini secara terutusnya dilakukan dengan dua tahapan yang diulang – ulang. Tahapan pertama yaitu pembatasan pilihan, dan tahapan kedua yaitu penguatan pengalaman.<sup>25</sup>

Buckingham dalam membagi tujuan literasi media menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Melakukan perbaikan dan meningkatkan kehidupan para individu. Hal ini bisa dilihat dari upaya literasi media untuk menghilangkan efek negatif yang muncul dari tayangan-tayangan televisi bagi konsumennya.
- b. Melakukan pengajaran literasi media, misalnya dalam skala kurikulum pendidikan.
- c. Menjadikannya sebagai bagian dari aktivisme atau gerakan sosial.<sup>26</sup>

## B. Kajian Terdahulu

Berdasarkan dari penelusuran peneliti, peneliti menemukan hasil karya penelitian yang mengangkat tema yang relevan dengan tema yang diangkat oleh peneliti, adalah sebagai berikut:

1. Jurnal hasil karya Evawani Elysa Lubis dan Rummyeni tahun 2013 Dengan judul ANALISIS TINGKAT LITERASI MEDIA MAHASISWA DI JURUSAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS RIAU. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sejauh mana keahlian media literasi pada mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Riau,

<sup>25</sup> Hermawan Herry, *Literasi Media dan Kesadaran dan Analisis*, (Yogyakarta, ), Calpulis, 2017hal. 57

<sup>26</sup> Penelitian Rahardjo, T., M. A. Birowo, R. Darmastuti, D. K. Sari, M. N. Husein, Sunarto, S. Hastjarjo, T. Febriyanto, Herfriady, F. Junaedi, and S. B. HH. Literasi Media dan Kearifan Lokal: Konsep dan Aplikasi. *Buku Litera*:xvii-24.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru? Jurnal ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan populasi sebanyak 824 mahasiswa FISIP Unri diambil sampel sebanyak 82 siswa atau 10 persen. dengan hasil dari penelitian ini Mahasiswa pada Jurusan Ilmu Komunikasi di Kota Pekanbaru memiliki akses yang cukup baik terhadap media komputer, internet, telekomunikasi, dan media elektronik radio dan televisi. Lebih dari 99,1 persen mahasiswa yang memiliki komputer dan mengakses internet, dan lokasi yang paling sering digunakan untuk mengakses komputer dan internet adalah di rumah. Hampir seluruh mahasiswa memiliki pesawat televisi bahkan ada yang memiliki pesawat televisi lebih dari 3 unit.

2. Jurnal hasil karya Juliana Kurniawati dan Siti Barorohtahun 2016 dengan judul LITERASI MEDIA DIGITAL MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU. Rumusan masalah dari jurnal ini adalah bagaimanakah pemahaman mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu mengenai fungsi media digital? bagaimanakah tingkat *individual competence* mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu dalam meliterasi media digital? Faktor – faktor apa sajakah yang mempengaruhi tingkat *individual competence* terkait literasi media digital? Jurnal ini menggunakan metode survei, dengan melakukan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memberikan gejala – gejala, fakta – fakta, atau kejadian – kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat – sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini mngambil sampel dariseluruh mahasiswa program sarjana S1 Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang terdiri dari 23 program studi. Dari hasil penelitian ini di dapatkan bahwa mayoritas mahasiswa dalam menggunakan *gadget* mendapatkan pengaruh dari lingkungan terutama lingkungan keluarga.
3. Skripsi hasil karya Ana Mutmainah pada tahun 2017 dengan judul Tingkat Literasi Media Mahasiswa Komunikasi Surakarta Tentang Pemberitaan Kopi Beracun Sianida di TV One (Studi Kasus Mahasiswa Komunikasi UNS, UMS, dan IAIN Surakarta). Rumusan masalah pada skripsi ini

adalah seberapa besar tingkat literasi media mahasiswa komunikasi Surakarta tentang pemberitaan kasus kopi beracun sianida di TV One? Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan metode survei, yang berusaha mengukur bobot penilaian pada masing-masing indikator variabel. Dari sinilah tingkat kemampuan literasi media mahasiswa Komunikasi Surakarta dapat ditemukan. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat literasi media mahasiswa Komunikasi Surakarta, yang mengambil sampel pada mahasiswa Komunikasi UNS, UMS, dan IAIN Surakarta angkatan 2013 dan 2014, tentang pemberitaan kopi beracun sianida di TV One berada dalam kategori sedang, dengan pencapaian skor antara 64-77, dari 56% responden atau 49 dari total 87 responden. Sementara 17% responden berada dalam taraf rendah dengan skor antara 50-63, dan 27% dalam taraf tinggi dengan skor antara 78-91.

4. Jurnal hasil karya Rabekka Pyrba pada tahun 2015 dengan judul **TINGKAT LITERASI MEDIA PADA MAHASISWA (Studi Deskriptif Pengukuran Tingkat Literasi Media Berbasis Individual Competence Framework Pada Mahasiswa Departemen Ilmu Komunikasi USU)**. Rumusan masalah dari jurnal ini adalah *Bagaimana tingkat kemampuan literasi media pada mahasiswa FISIP USU departemen Ilmu Komunikasi yang diukur dengan indikator-indikator yg terdapat dalam Individual Competence Framework ?* Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan format deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Departemen Ilmu Komunikasi program reguler S-1 yang masih aktif kuliah di kampus yakni sebanyak 395 orang yang terdiri dari angkatan 2010, 2011 dan 2012 karena angkatan 2009 dan 2008 sudah tidak memiliki mata kuliah lagi dan jarang memiliki aktivitas di kampus. Sampel dalam penelitian ini adalah  $38,5\% \times 395 = 152,07$  dibulatkan menjadi 152 orang. Dengan hasil

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



tingkat literasi media mahasiswa ilmu komunikasi FISIP USU berdasarkan *individual competence framework* adalah  $64,74 + 25,10 = 89,84$ . Dapat disimpulkan berdasarkan angka yang diperoleh, berada pada tingkat medium.

5. Jurnal hasil karya Gracia Rachmi Adiarsi, Yolanda Stellarosa, Martha Warta Silaban pada tahun 2015 dengan judul LITERASI MEDIA INTERNET DI KALANGAN MAHASISWA. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana penggunaan Internet, khususnya yang diakses melalui ponsel pintar atau sabak digital, di kalangan mahasiswa sehubungan dengan literasi media Internet dan apakah mahasiswa bersikap kritis dengan konten media yang dibaca atau dikonsumsi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan Focus Group Discussion (FGD) dengan 8 orang mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi swasta jurusan komunikasi di Jakarta, dengan kriteria .mengakses Internet di atas 5 jam per hari. Berdasarkan temuan dan analisis yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa informan mahasiswa yang mengakses Internet dengan frekuensi di atas lima jam per hari memperlihatkan perilaku selama 24 jam mengakses Internet untuk media sosial dan pesan instant melalui ponsel pintar (*smartphone*). Media sosial yang populer diakses adalah Twitter, Path, Instagram, You Tube, Tumblr, dan Facebook. Sedangkan komunikasi pesan instan dilakukan mereka melalui WhatsApp, Blackberry Messenger (BBM), Line, Kakao, WeChat. Rata-rata dari mereka membuka situs berita lewat tautan yang ada di Twitter.

Jadi, perbedaan penelitian ini dengan beberapa kajian terdahulu di atas adalah penelitian dengan judul Literasi Media Mahasiswa Pada Universitas di Kota Pekanbaru ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dengan populasi nya mahasiswa pada universitas di Kota Pekanbaru. Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa program sarjana S1 di 6 universitas di Kota Pekanbaru, yaitu: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Universitas Riau, Universitas Islam Riau, Universitas Muhammadiyah Riau,



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Universitas Lancang Kuning, dan Universitas Abdurrab. Dengan rumusan masalah yang di gunakan adalah bagaimana tingkat literasi media mahasiswa pada Universitas di Kota Pekanbaru?

### C. Defenisi Konseptional dan Operasional Variabel

#### 1. Defenisi Konseptional

Defenisi operasional merupakan hal yang menyatakan bagaimana operasi atau kegiatan dilakukan untuk memperoleh data atau indikator yang menunjukkan konsep yang di maksud. Defenisi inilah yang diperlukan untuk melakukan sebuah penelitian karena defenisi ini menghubungkan konsep atau konstruk yang di teliti dengan gejala empirik.<sup>27</sup> Konsep operasional merupakan hasil pemikiran rasional yang bersifat kritis dalam memperkirakan kemungkinana hasil penelitian yang akan di capai.

Pada dasarnya mengoperasionalkan konsep sama dengan menjelaskan konsep – konsep berdasarkan indikator – indikatornya. Dengan kata lain, hasil dari mengoperasionalkan konsep ini adalah variabel. Dinamakan variabel karena mempunyai variasi nilai yang dapat di ukur. Nilai – nilai inilah yang biasa disebut indikator.<sup>28</sup> Karena dalam penelitian ini hanya memiliki satu variabel, maka akan dijelaskan operasional dari variabel yang diteliti.

Dalam penelitian yang berjudul “Literasi Media Mahasiswa Pada Universitas di Kota Pekanbaru ini Literasi media dimaksud sebagai kemampuan khalayak yang melek terhadap media dan pesan media massa dalam konteks komunikasi massa. Padanan kata istilah literasi media juga dikenal dengan istilah melek media pada dasarnya memiliki maksud yang sama. Literasi media dimaksudkan sebagai kemampuan kritis khalayak atas penggunaan media, yang tidak hanya sebatas menggunakan, tetapi juga mampu mengkritik, mengevaluasi, menganalisis, menginterpretasikan,

<sup>27</sup> Arikanto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 78

<sup>28</sup> Opcit, hal. 26



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengkomunikasikan, hingga memproduksi konten media. Artinya, kemampuan dari masing-masing kategori di atas menjadi penentu kemampuan literasi media khalayak, apakah berada pada level rendah, medium, atau tinggi. Berikut konsep literasi media nya:

- a. *Communicative abilities*, yaitu kemampuan khalayak untuk bersosialisasi dan melakukan partisipasi di media.
- b. *Critical Understanding*, kemampuan audiens dalam menggunakan media secara kognitif, mulai dari melakukan pemahaman, analisis, hingga evaluasi atas konten media yang di konsumsi.
- c. *Technical skills*, yang merupakan kemampuan audiens dalam menggunakan media secara teknik, mulai dari mengoperasikan hingga memahami semua instruksi yang dimiliki media yang dikonsumsinya.<sup>29</sup>

## 2. Operasional Variabel

Variabel adalah konsep dalam bentuk konkret atau konsep operasional. Variabel merupakan fenomena dan peristiwa yang dapat diukur atau dimanipulasi dalam proses riset. Variabel berguna sebagai penghubung antara dunia teoritis dengan dunia empiris.<sup>30</sup>

Dari penelitian berjudul “Literasi Media Mahasiswa Pada Universitas di Kota Pekanbaru” penelitian ini hanya memiliki satu variabel, yaitu literasi media. Dari sini diperoleh indikator sebagai berikut:

Variabel : Literasi media

- 1) Indikator: *Technical skills*
  - a. Media yang digunakan
  - b. Frekuensi penggunaan media
  - c. Tujuan penggunaan media
- 2) Indikator : *Critical Understanding*
  - a. Kemampuan dalam memberikan pemahaman atas konten media

<sup>29</sup> Penelitian Sugeng Winarno, “*Pemahaman Media Literacy Televisi Berbasis Personal Competences Framework*” pada tahun 2014, hal. 67

<sup>30</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2006), hal.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Manfaat yang dirasakan dalam penggunaan media
  - c. Memiliki pemahaman terkait pengetahuan media dan regulasi media
  - d. Perilaku yang ditunjukkan audiens dalam menggunakan media
  - e. Mampu menilai konten media dari perspektif diri sendiri
  - f. Kemampuan berfikir kritis atas konten media
- 3) Indikator : *Communicative abilities*
- a. Bentuk mengomunikasikan konten media
  - b. Kemampuan membangun relasi sosial melalui media
  - c. Keikutsertaan dalam partisipasi media
  - d. Kemampuan dalam memproduksi dan mengkreasikan konten media
  - e. Penggunaan media sosial untuk berinteraksi atau menjalin kerjasama sosial dan budaya.<sup>31</sup>

<sup>31</sup> Penelitian Anna Mutmainah, “*Tingkat Literasi Media Mahasiswa Komunikasi Surakarta Tentang Pemberitaan Kopi Beracun Sianida di TV One (Studi Kasus Mahasiswa Komunikasi UNS, UMS, dan IAIN Surakarta)*”, tahun 2017